

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana dalam penelitian kuantitatif tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik (Masyhuri, 2008: 13).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dipilihnya OJK dalam penelitian ini karena OJK merupakan lembaga yang mengatur semua lembaga keuangan yang ada di Indonesia, sehingga data yang telah dimiliki dapat dipercaya dan belum adanya penelitian yang dilakukan di OJK.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan seluruh data atau objek yang akan diteliti, dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2011-2013 sebanyak 11 perbankan syariah.

##### **3.3.2 Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan

suatu kriteria tertentu. Jumlah perbankan syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2011-2013
2. Perbankan syariah yang memiliki laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2011-2013

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perbankan syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2011-2013	11 Perbankan syariah
2	Perbankan syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2011-2013	(1) Perbankan syariah
3	<b>Jumlah sampel dalam penelitian</b>	10 Perbankan syariah

Sumber: data dikelola penulis, 2014

Berdasarkan kriteria di atas, maka didapatkan sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 10 lembaga keuangan yang dapat digunakan dalam penelitian pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunannya

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perbankan Syariah Penelitian**

No	Nama Perbankan Syariah
1	Bank Mega Syariah
2	Bank Muamalat
3	Bank Syariah Mandiri
4	Bank BNI Syariah
5	Bank BCA Syariah
6	Bank BRI Syariah
7	Bank Panin Syariah
8	Bank Bukopin Syariah

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perbankan Syariah Penelitian**  
**lanjutan**

No	Nama Perbankan Syariah
9	Maybank Syariah
10	Bank VictoriaSyariah

Sumber: Data diolah penulis, 2014

### 3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian orang/instansi lain (Santoso, 2013:8). Pada penelitian kali ini data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perbankan syariah yang terdaftar di OJK

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literatur yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan penelitian yang diperlukan. Sumber data diperoleh dari Otoritas Jasa keuangan (OJK), buku, penelitian terdahulu, dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* untuk menentukan jumlah pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang diteliti. *Content analysis* dilakukan dengan membaca laporan tahunan setiap perusahaan sampel dengan memberi kode informasi yang terkandung di dalamnya menurut kerangka *Islamic Social Reporting* yang dipilih.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah sebagai variabel dependen (Y). Ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3), ukuran dewan komisaris (X4) dan ukuran dewan pengawas syariah (X5) adalah sebagai variabel independen.

### 3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen pada penelitian kali ini menggunakan lima variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah. Kelima variabel tersebut dinilai memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah.

#### 3.6.1.1 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini, ukuran perusahaan digambarkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, dimana total aset perusahaan merupakan kekayaan perusahaan. Melalui total aset yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan terkait akan mengidentifikasi besar kecilnya perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

#### 3.6.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat

penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*) karena ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri.

Penelitian ini menggunakan *net profit* yang sudah di kurangi pajak. Diharapkan dapat mengetahui gambaran profit perusahaan yang sebenarnya. Sehingga dalam pengambilan keputusan sangat tepat. Pembanding dalam menghitung profitabilitas digunakan *total equity* secara keseluruhan. Hal tersebut digunakan untuk menciptakan informasi yang benar-benar menggambarkan perusahaan. Menurut Moeljadi (2006:52) profitabilitas di rumuskan dengan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

### 3.6.1.3 Leverage

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan atas proporsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi. Tingkat *leverage* pada penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* merupakan proporsi total hutang terhadap total ekuitas. Total hutang yang akan digunakan adalah total hutang secara keseluruhan tanpa ada perbedaan antara hutang jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan total ekuitas yang digunakan merupakan jumlah ekuitas secara keseluruhan. Menurut Brigham dan Houston (2010:140) rasio untuk mengukur leverage dirumuskan dengan:

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

#### 3.6.1.4 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dari dewan komisaris yang ada pada suatu perusahaan. Dewan komisaris bertugas sebagai pengawas dan memberikan nasehat kepada para direksi di suatu perusahaan, ukuran dewan komisaris dilihat melalui banyaknya dewan komisaris yang ada. Pengukuran dewan komisaris dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat jumlah dari dewan komisaris lembaga keuangan syariah.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Dewan Komisaris}$$

#### 2.6.1.5 Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Menurut Abdullah (2011:93-94), dewan pengawas syariah merupakan pejabat yang berwenang untuk suatu memberikan nasehat dan saran kepada direksi, serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Pengangkatan anggota DPS harus dilakukan oleh RUPS atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia (MUI). Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah dari seluruh total dewan pengawas syariah yang ada di perbankan syariah.

$$\text{Ukuran Dewan Pengawas Syariah} = \text{Dewan Pengawas Syariah}$$

### 3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR).

Menurut Putri (2014) *Islamic Social Reporting* adalah pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). *Islamic Social Reporting* merupakan variabel dependen yang diukur dengan indeks ISR dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Nilai indeks tersebut diperoleh dengan metode *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan. Metode *content analysis* merupakan teknik analisis berbentuk dokumen dan teks yang berupaya menguantifikasi isi menurut kategori (indeks) yang sudah ditetapkan, dengan cara sistematis dan dapat diulang-ulang.

Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 43 item pengungkapan yang tersusun dalam enam tema. Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila item pada ISR terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 akan diberikan apabila sebaliknya. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Sehingga nilai terbesar adalah 43 dan nilai terkecil adalah 0 untuk setiap perusahaan dalam setiap tahun. Variabel dependen ini diberi simbol ISR. Pengklasifikasian indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 1. Berikut rumus untuk menghitung besarnya *disclosure level* setelah *scoring* pada indeks ISR selesai dilakukan.

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure yang Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi umum mengenai data yang akan diuji dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti.

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mendapatkan koefisien regresi terbaik, linier dan tidak bias atas *Ordinary Least Square* (OLS). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda perlu terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

##### 3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, yaitu variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam pengujian ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah ada residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis uji statistik.

Uji yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan pada analisis Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample KS) adalah apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai

Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Berdasarkan keterangan diatas, penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan analisis statistik dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Diharapkan dengan menggunakan analisis statistik data yang dihasilkan akan lebih akurat.

### 3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan adanya hubungan antar variabel. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghazali, 2006). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghazali, 2007). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, jika VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah objektif dan dapat dipercaya.

### 3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghazali, 2006). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas. (Ghozali, 2007).

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada grafik *scatterplot*. dapat dilakukan dengan :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu-sumbu, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (Ghozali, 2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (DW test) yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) hitung dengan nilai (DW) tabel.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $0 < dw < dl$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif dan perlu adanya perbaikan .
2. Jika  $4-dl < dw < 4$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif.

3. Jika  $d_u < d_w < 4 - d_u$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.
4. Jika  $d_l < d_w < d_u$  atau  $4 - d_u < d_w < 4 - d_l$ , maka tidak ada pengambilan keputusan.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara terhadap pengungkapan *islamic social reporting* adalah regresi berganda. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap kualitas pengungkapan *islamic social reporting* dalam penelitian ini dapat dijabarkan, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 +$$

$$ISR = 0A + 1UP + 2ROE + 3DER + 4UDK + 5UDPS +$$

Keterangan:

*Size* : Ukuran Perusahaan

ROE : Profitabilitas

DER : Tingkat *Leverage*

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

UDPS : Ukuran Dewan Pengawas Syariah

: *Error term*

### 3.7.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria  $H_0: \beta = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.  $H_0: \beta \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dan sebaliknya, jika t hitung lebih besar t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. (Ghozali, 2006:47).

### 3.7.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Menurut Hasan (2006:105) uji F dirumuskan dengan:

$$F = \frac{b^2 x \sum (X - \bar{X})^2}{S^2}$$

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis
2. Menentukan taraf nyata ( ) dan F tabel
  - Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05) atau 1% (0,01)
  - Nilai F tabel memiliki derajat bebas (db),  $v_1 = 1$ ;  $v_2 = n-2$
$$F_{(v_1)(v_2)} = \dots\dots\dots$$
3. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) apabila  $F_0 \leq F_{\alpha; (v_1)(v_2)}$

$H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) apabila  $F_0 > F_{\alpha; (v_1)(v_2)}$

4. Menentukan nilai uji statistik ( $F_0$ )

$$F = \frac{b^2 x \sum (X - \bar{X})^2}{S^2}$$

5. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan  $H_0$  diterima atau ditolak

